

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bayi

1. Pengertian Bayi

Bayi adalah usia dari bayi baru lahir hingga 12 bulan, yang merupakan tahap awal dalam kehidupan seorang manusia, biasanya berjalan cepat dan memiliki pertumbuhan yang cepat di bulan-bulan pertama, serta perkembangan lainnya. Saat berusia 12 bulan, bayi bergantung penuh pada orang tuanya untuk melakukan hal-hal penting seperti mandi, buang air, dan makan (Pratiwi, 2021).

Salah satu periode kehidupan yang paling penting adalah masa bayi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama periode ini, seorang bayi mulai belajar dan memahami banyak hal tentang dirinya sendiri dan bagaimana menyesuaikan dengan lingkungannya agar tetap sehat (Simanjuntak, Nanda, Tarigan, & Margareth., 2023).

Perawatan kulit adalah salah satu perawatan penting yang dilakukan pada bayi. Pada masa bayi, juga dikenal sebagai masa neonatus, bayi sangat rentan terhadap masalah kulit, kecelakaan, dan masalah fisik. Masalah fisik bayi baru lahir dikenal sebagai diaper dermatitis, yang menyebabkan ketidaknyamanan dan sakit. Bayi-bayi ini juga rentan terhadap berbagai penyakit, terutama pada usia bayi. Bayi sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Pada kelahiran pertama, bayi baru belajar beradaptasi dengan lingkungannya dan tidak terbiasa dengan masalah baru, terutama masalah kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat sensitif pada bulan pertama, yang membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Bayi dan popok adalah dua hal yang tidak dapat dilepaskan (Simanjuntak, Nanda, Tarigan, & Margareth., 2023).

2. Klasifikasi Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir dibagi dalam beberapa klasifikasi menurut (Manuaba, 2014) yaitu:

- a. Bayi baru lahir menurut masa gestasinya
 - 1) Kurang bulan (preterm infant) : <37 minggu
 - 2) Cukup bulan (term infant) : 37-42 minggu
 - 3) Lebih bulan (postterm infant) : 42 minggu atau lebih
- b. Bayi baru lahir menurut berat badan lahir
 - 1) Berat lahir rendah : <2500 gram
 - 2) Berat lahir cukup : 2500-4000 gram
 - 3) Berat lahir lebih : >4000 gram
 - 4) Kurang bulan (preterm infant) : 4000 gram

3. Perawatan Esensial pada Bayi

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 53 Tahun 2014 yang berdasar dari Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 25 Tahun 2014 membahas tentang upaya kesehatan anak berupa pelayanan kesehatan neonatal esensial untuk menurunkan AKN. Perawatan neonatal esensial terbagi menjadi 2 yaitu perawatan pada saat lahir dan perawatan setelah lahir

a. Perawatan pada saat lahir

Perawatan neonatal esensial pada saat bayi lahir meliputi penilaian awal, kewaspadaan umum atau Universal Precaution, pemotongan serta perawatan tali pusat, pencegahan kehilangan panas, pencegahan perdarahan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian imunisasi, pencegahan infeksi mata, pemberian identitas, anamnesis dan pemeriksaan fisik

b. Perawatan neonatal esensial setelah lahir

- 1) KNI penting dilakukan untuk mengetahui kondisi pernapasan, warna kulit, keaktifan gerakan, berat badan, panjang badan, lingkar lengan, lingkar dada, serta pemberian salep mata, vitamin K, dan hepatitis B.
- 2) KN2 tidak selalu dilaksanakan karena kesibukan yang dialami oleh para bidan. Sesuai standar kuantitas SPM Bayi Baru Lahir, 3-7 hari setelah persalinan, seharusnya dilaksanakan kunjungan terhadap bayi untuk yang kedua kalinya Pelaksanaan KN2.

- 3) KN3 tidak selalu dilaksanakan dalam rentang waktu 8-28 hari, melainkan setelah bayi selapan (35 hari). Dalam KN3 terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu pemeriksaan fisik, penampilan, dan perilaku bayi, pemantauan kecukupan nutrisi bayi, penyuluhan identifikasi gejala penyakit serta edukasi/konseling terhadap orang tua dalam perawatan neonatal.

4. Jenis Kebutuhan Bayi

Kebutuhan fisik pada bayi diantaranya sebagai berikut (Noordiaty, 2018)

- a. Kebutuhan nutrisi

Umur 0-28 hari kebutuhan nutrisi bayi baru lahir dapat dipenuhi melalui air susu ibu yang mengandung komponen seimbang. Pemberian ASI eksklusif berlangsung hingga enam bulan tanpa adanya makanan pendamping lain, disebabkan karena kebutuhannya sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan bayi. Selain itu pencernaan bayi 0-6 bulan belum mampu mencerna makanan padat

- b. Kebutuhan perumahan

Secara keseluruhan bagi neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah sama. Suasana yang nyaman, aman, tentram dan rumah yang harus di dapat anak dari orang tua juga termasuk kebutuhan terpenting bagi anak itu sendiri. Kebersihan rumah juga tidak kalah penting, karena dirumah seorang anak dapat berkembang sesuai keadaan rumah itu.

- c. Kebutuhan lingkungan baik

Secara keseluruhan bagi neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah sama. Terhindar dari pencemaran udara seperti asap rokok, debu, sampah adalah yang harus dijaga dan diperhatikan. Lingkungan yang baik akan membantu sisi positif bagi pertumbuhan dari perkembangan anak, karena pada lingkungan yang buruk terdapat zat-zat kimia yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mulai dari neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.

d. Kebutuhan sanitasi

Masa neonatus 0-28 hari bayi masih memerlukan bantuan orang tua dalam mengontrol kebutuhan sanitasinya seperti kebersihan air yang digunakan untuk memandikan bayi, kebersihan udara yang segar dan sehat untuk asupan oksigen yang maksimal.

5. Asuhan Sayang Bayi

Adapun asuhan sayang bayi menurut buku KIA adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuhan anak yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, akan menimbulkan rasa aman, bahagia dan percaya.
- b. Tangisan menunjukkan bahwa bayi membutuhkan bantuan. Jangan biarkan bayi menangis lama karena akan membuat stres.
- c. Berikan ASI dengan penuh kasih sayang, dekaplah anak dengan hangat dan jalinlah hubungan kasih sayang sambil menatap dan mengajak bicara bayi. Perasaan yang tidak menyenangkan pada ibu akan dirasakan oleh bayi dan berdampak rasa tidak nyaman pada saat menyusui.
- d. Ajak anak bermain menggunakan permainan yang menstimulasi fisik, motorik dan kemampuan berpikir.
- e. Bayi usia 4-12 bulan perlu tidur 12-16 jam sehari (termasuk tidur siang).
- f. Bayi/Anak berusia.

6. Asuhan Bayi

Asuhan kebidanan pada bayi menurut (Lestari, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Asuhan kebidanan pada bayi, berkesinambungan berdasarkan evidence based practice. Kompetensi:
 - 1) Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi, balita dan anak prasekolah yang berpusat pada perempuan berkesinambungan berdasarkan evidence based praktik dan
 - 2) Melakukan asuhan Imunisasi dasar dan lanjutan pada bayi, balita dan anak prasekolah yang berpusat pada perempuan dan berkesinambungan berdasarkan evidence based praktik

- 3) Melakukan KIE dan promosi kesehatan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar bayi, balita dan anak usia prasekolah meliputi.
 - a) Gizi pada bayi, balita dan anak prasekolah (ASI eksklusif, MPASI tepat waktu dan berkualitas, pola makan minum, menyapih anak)
 - b) Pola eliminasi (miksi dan defekasi, pertolongan pertama diare pada anak, konstipasi pada bayi dan balita, dll)
 - c) Pola istirahat dan tidur
 - d) Kebersihan dan keamanan bayi, balita dan anak prasekolah (mandi, menggosok gigi, menggunting kuku, memastikan keamanan pada bayi, balita dan anak prasekolah, dll)
- b. Melakukan deteksi dini, konsultasi, kolaborasi komplikasi dan penatalaksanaan awal rujukan sesuai hukum dan kode etik profesi dengan memperhatikan aspek kenyamanan, alur rujukan serta pilihan ibu dan keluarga.

Kompetensi :

- 1) Melakukan screening tumbuh kembang pada bayi.
 - a) SDIDTK
 - b) MTBM/MTBS
- 2) Melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita dan anak prasekolah yaitu, Stimulasi motoric halus, kasar, social dan Bahasa sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

B. Diaper Rash

1. Pengertian Diaper Rash

Diaper rash adalah ruam kulit akibat radang pada daerah yang tertutup popok, yaitu pada alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha dan perut bagian bawah. Berupa bercak-bercak kemerahan dan iritasi yang kadang-kadang menebal dan bernanah (Syafudin, Karningsih, & Dairi, 2021).

Sebenarnya, ruam popok adalah istilah untuk peradangan kulit yang terjadi di area popok bayi. Bayi berusia empat hingga lima belas bulan biasanya mengalami ruam popok karena sering buang air, tidak menjaga

kebersihan, mengonsumsi antibiotik, atau bayi menyusui yang mendapatkan antibiotik dari air susu ibunya. Namun, diperkirakan sebagian besar bayi pernah mengalami masalah tersebut. Jika kulit basah terlalu lama, lapisan kulit yang melindunginya mulai rusak (Syafudin, Karningsih, & Dairi, 2021).

Iritasi adalah hasil dari kontak terus menerus dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Reaksi kulit terhadap amonia yang berasal dari bakteri yang terkandung dalam urin juga menyebabkan ruam anak. Ruam popok juga dapat menyebabkan iritasi pada kulit bayi di pantat. Ini dapat terjadi karena popok basah tidak diganti dengan tepat, popok terlalu kasar dan tidak dapat menyerap keringat, atau infeksi jamur atau bakteri. Jika kulit basah terlalu lama, lapisan kulit yang melindunginya mulai rusak. Jika kulit basah digosok, juga lebih mudah rusak. Popok yang penuh dapat melembabkan kulit bayi dan mempermudah luka. Jika hal ini terjadi, maka dapat timbul ruam popok. Gesekan lipatan kulit yang lembab membuat ruam menjadi lebih berat, yang menyebabkan ruam popok sering muncul di lipatan kulit leher dan paha atas (Syafudin, Karningsih, & Dairi, 2021).

Ruam popok biasa terjadi pada bayi.. Ruam ini disebabkan oleh iritasi kulit pada bagian yang terkena kontak lama dengan air kencing atau feses di dalam popok anak. Ruam popok juga bisa disebabkan oleh infeksi jamur candida. Jamur ini akan menimbulkan ruam berwarna merah pada lipatan-lipatan kulit dan bintik-bintik merah kecil. Ruam popok juga dapat disebabkan oleh bakteri, tetapi kasusnya jarang terjadi (Ardinasari, 2016).

2. Penyebab/Etiologi *Diaper Rash*

Zat dari luar mudah meresap ke dalam kulit bayi karena kulit bayi lebih tipis. Berfungsi untuk melindungi. Kulit memerlukan peralatan khusus karena sangat penting. Jenis kulit menentukan perawatannya. Misalnya, kulit orang dewasa berbeda dari kulit anak-anak dan bayi.

Kulit bayi halus dan lembut, menurut banyak orang. Faktanya, kulit bayi sering mengalami friksi. Friksi antara kulit dan produk yang menempel pada bayi, seperti popok atau pakaian, juga terjadi. Gesekan ini menyebabkan iritasi pada kulit saat lingkungan lembab, mengurangi fungsinya sebagai

pelindung tubuh. Bintik-bintik kemerahan pada pipi atau dahi akibat keringat adalah contoh penurunan fungsi kulit bayi.

Bayi dan anak-anak dengan kulit sensitif sering mengalami masalah kulit akibat penggunaan popok, seperti ruam popok atau diaper rash. Urin dapat menyebabkan iritasi. Penyebabnya *Diaper Rash* antara lain:

- a. Kebersihan kulit yang tidak terjaga.
- b. Jarang ganti popok setelah bayi / anak kencing.
- c. Udara / suhu lingkungan yang terlalu panas / lembab.
- d. Akibat mencret / Diare sehingga menyebabkan iritasi kulit.
- e. Reaksi kontak terhadap karet, plastik, deterjen.
- f. Kulit tidak kering benar (masih lembab atau basah).
- g. Air kencing berubah menjadi amonia.
- h. Banyak keringat pada lipatan kulit.
- i. Terlalu lama dibiarkan dengan popok yang basah.
- j. Kulit bayi masih peka sehingga mudah iritasi.
- k. Popok yang basah karena urin dan feses yang tidak segera diganti (enzim protease dan lipase).
- l. Lebih parah pada bayi yang mengkonsumsi susu formula (pada susu formula kandungan protein lebih tinggi sehingga kadar amonia / urea lebih pekat).
- m. Infeksi jamur *Candida albicans* dan infeksi bakteri *Staphylococcus* menyebabkan perubahan sistem imun.

3. Gejala *Diaper Rash*

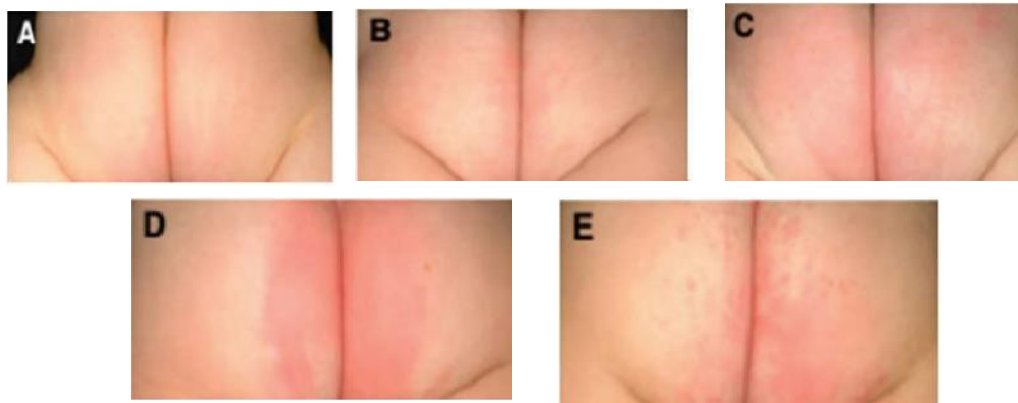
Tanda dan gejala *Diaper Rash* menurut (Syafudin, Karningsih, & Dairi, 2021).

Iritasi pada kulit yang terkena muncul sebagai erithema.

- a. Erupsi pada daerah kontak yang menonjol seperti pantat, alat kelamin, perut bawah, paha bagian atas dan lipatan-lipatan kulit.
- b. Erupsi dapat berupa bercak kering, merah dan bersisik.
- c. Keadaan lebih parah terdapat pada vesicula dan ulserasi
- d. Bayi menjadi rewel karena rasa nyeri

4. Klasifikasi *Diaper Rash*

Klasifikasi ruam popok berdasarkan skala grading area yaitu sangat ringan, ringan, sedang, sedang-berat, berat (Irfanti, dkk., 2020).



Gambar 1. Tingkat Keparahan Ruam Popok. A. Sangat Ringan, B. Ringan, C. Sedang, D. Sedang-Berat, E. Berat. (Irfanti, dkk., 2020).

Klasifikasi ruam popok berdasarkan derajat dan skor yaitu sangat ringan, ringan, sedang, sedang-berat, berat (Irfanti, dkk., 2020):

Tabel 1
Klasifikasi Ruam Popok (*Diaper Rash*)

Skor	Derajat	Definisi
0,5	Sangat Ringan	Lesi merah muda terang pada area popok (<2%) dapat disertai papula (benjolan) dan sedikit skuama.
1,0	Ringan	Lesi merah muda terang pada area popok (<2-10%) kemerahan di area popok (<2%) papula (benjolan) yang tersebar, sedikit skuama (kulit kering).
2,0	Sedang	Lesi kemerahan pada area popok (10-50%) kemerahan yang lebih terlihat pada area popok (<2%) papula (benjolan) tunggal hingga pada beberapa area popok (10-50%), dengan sedikit lima pustule (cairan) atau lebih, dapat disertai sedikit pengelupasan ringan atau pembengkakan.
2,5	Sedang-Berat	Lesi kemerahan lebih terlihat pada area popok (>50%) atau kemerahan yang lebih intens pada area popok (2-10%) tanpa disertai bengkak atau pada area yang lebih besar (>50%), dengan beberapa papula (benjolan) atau pustula (cairan), dapat disertai pengelupasan atau pembengkakan.
3,0	Berat	Kemerahan sangat nyata di area lebih luas (>10%) atau pembengkakan parah, bengkak yang berat, erosi dan ulserasi, dapat disertai papula (benjolan) yang menyatu pada area luas atau terdapat banyak pustule (cairan) atau vesikel (bintik-bintik kecil yang muncul pada kulit sebagai reaksi iritasi).

Sumber ; (Irfanti, dkk., 2020).

5. Dampak Ruam Popok

Dampak *diaper dermatitis* ini meliputi terjadinya infeksi pada daerah perianal bayi yang nantinya akan mengganggu kenyamanan tidur bayi dan bayi akan rewel terutama ketika buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). Biasanya ruam popok tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi maupun balita serta orangtua. Setiap bayi dan balita yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita ruam popok dan infeksi saluran kemih. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya diaper dermatitis maka perlu dilakukan perawatan perianal yang benar (Merril, 2015).

Apabila ruam popok/diaper rash tidak segera ditangani atau diobati maka akan menyebabkan ulkus punch-out atau erosi dengan tepi meninggi (*Jacquet erosive diaper dermatitis*), papul dan *nodul pseudoverucous* dan *nodul violaceous (granuloma gluteale infantum)* (Sadiah & Trianingsih, 2022).

6. Faktor yang berperan dalam timbulnya *Diaper Rash*

Beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya *Diaper Rash*, yaitu :

a. Kelembapan kulit

Popok menutup kulit, menghambat penguapan dan membuatnya lembab. Kulit yang lembab lebih mudah dilalui oleh bahan-bahan yang menyebabkan iritasi (bahan iritan) dan lebih mudah terinfeksi oleh jamur dan kuman. Selain itu, kulit yang lembab lebih rentan terhadap gesekan, yang membuatnya lebih mudah lecet dan mempermudah iritasi. Pakaian popok yang ketat atau celana plastik ditutup dapat meningkatkan kelembapan kulit.

b. Urine dan feses

Popok menutup kulit, menghambat penguapan dan membuatnya lembab. Kulit yang lembab lebih mudah dilalui oleh bahan-bahan yang menyebabkan iritasi (bahan iritan) dan lebih mudah terinfeksi oleh jamur dan kuman. Selain itu, kulit yang lembab lebih rentan terhadap gesekan, yang membuatnya lebih mudah lecet dan mempermudah iritasi. Pakaian

popok yang ketat atau celana plastik ditutup dapat meningkatkan kelembapan kulit.

c. Jamur dan kuman

Jamur *candida albicans* biasanya hanya ada di kulit dalam jumlah kecil. Jamur akan tumbuh lebih cepat dan menjadi lebih banyak pada kulit yang hangat dan lembab, seperti saat menggunakan popok. Ini dapat menyebabkan radang popok. Kulit yang hangat dan lembab juga memudahkan penyebaran kuman, termasuk *staphylococcus aureus*.

7. Patofisiologi *Diaper Rash*

Diaper Rash adalah gejala *dermatitis* kontak, iritasi, atau sering disebut DIP. Infeksi sekunder yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti *candida albicans* sering muncul setelah 72 jam setelah rash diapers. Bakteri *candida albicans* adalah yang paling sering ditemukan di daerah diapers (Yuriati & Noviandani, 2017).

Penggunaan diapers menyebabkan peningkatan yang signifikan pada hidrasi dan pH kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan, yang membuat abrasi lebih mudah, dan merupakan lingkungan yang menguntungkan untuk pertumbuhan mikroorganisme, yang menyebabkan infeksi mudah terjadi (Yuriati & Noviandani, 2017).

Bakteri yang menghasilkan enzim feses di saluran cerna dapat menyebabkan iritasi kulit secara langsung pada pH yang lebih tinggi, meningkatkan kepekaan kulit terhadap zat iritan lainnya. *Enzyme urease superhydrate* pada stratum korneum mengeluarkan *amoniak* dari bakteri *kuteneus*. Urease menyebabkan sedikit iritasi pada kulit yang tidak intak. Bergabung dengan urin, lipase dan protoase pada feses akan menghasilkan amoniak tambahan dan meningkatkan pH kulit (Yuriati & Noviandani, 2017).

Kulit terluka dan iritasi karena gerakan menyebabkan risiko infeksi atau inflamasi. Luka iritasi yang menyebabkan gatal dan panas pada bokong atau kemaluan dapat menyebabkan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (Yuriati & Noviandani, 2017).

8. Komplikasi *Diaper Rash*

Komplikasi popok termasuk bisul atau erosi yang melepuh (dermatitis popok erosif Jacquet), papula/nodul atau plak pseudo-papula, dan nodul abu-abu (granuloma gluteal infantum). Dermatitis popok erosif Jacquet adalah bentuk ruam popok yang parah dengan gambaran klinis ulserasi parah atau erosi dengan tepi meninggi. Penyerapan kortikosteroid topikal meningkat secara signifikan di daerah dengan kulit tipis dan potensi atrofi, sehingga penggunaan dan kinerjanya harus dipertimbangkan. Striae atrofi telah dilaporkan setelah penggunaan kombinasi produk astatin dan triamcinolone (Irfanti, dkk., 2020).

Gambar 2. *Jacquet Erosive Diaper Rash*



Sumber : (Irfanti, dkk., 2020)

9. Pencegahan Ruam Popok

a. Hindari pemakaian popok

Jika ruam popok sudah terlanjur terjadi, popok harus dihindari dahulu sampai kulit bayi benar benar sembuh. Sebaiknya menggunakan popok kain atau celana dalam dan langsung diganti begitu terkena urine atau kotoran (Syafudin, Karningsih, & Dairi, 2021).

b. Angin-anginkan bagian yang terkena ruam

Penanganan di hari pertama dan kedua bisa dilakukan sendiri di rumah dengan mengangin-anginkan bagian selangkangan, karena prinsip penyembuhan ruam adalah kulit harus bersih dan kering (Syafudin, Karningsih, & Dairi, 2021).

c. Olesi dengan krim bayi atau bedak

Krim bayi pencegah dan pereda ruam popok bisa dibeli di apotek. Bedak tabur yang bisa menyerap sisa-sisa kelembaban kulit bisa juga dipakai, sehingga gesekan gesekan pada kulit berkurang. Namun, penggunaan bedak tabur haruslah lebih hati-hati, tidak boleh mengenai kulit yang terbuka/luka dan selaput lendir atau kemaluan bayi perempuan. Jadi gunakan hanya pada permukaan kulit yang tidak luka. Bila masih ada bagian yang lecet sebaiknya jangan gunakan bedak. Dikhawatirkan partikel bedak masuk ke kulit sehingga bisa membahayakan. Cara menggunakannya pun harus secara tepat. Letakkan dia atas telapak tangan lalu gesekkan dengan tangan yang lain, barulah diusapkan ke kulit bayi. Namun, jika hingga tiga hari Iritasi dan ruam popok tidak kunjung sembuh, sebaiknya bayi segera dibawa ke dokter (Syafudin, Karningsih, & Dairi, 2021).

10. Penatalaksanaan Ruam Popok

Penatalaksanaan *Diaper Rash* menurut Syafrudin, Karningsih, & Dairi (2021).

- a. Menjaga kebersihan dan kelembaban daerah kulit bayi, terutama di daerah alat kelamin, bokong, lipatan selangkangari. Gantilah popok yang telah penuh sesering mungkin.
- b. Gunakan air bersih untuk membersihkan area popok setiap kali mengganti popok.
- c. Gunakan air mengalir sehingga anda dapat membersihkan dan membilas tanpa tidak perlu menggosok. Tepuk sehingga kering, jangan menggosok. Biarkan area di udara terbuka sehingga benar-benar kering.
- d. Gunakan tipis-tipis ointment atau krim pelindung (seperti yang mengandung zinc oxide atau petrolatum) untuk membentuk lapisan pelindung pada kulit. Salep ini biasanya tebal dan lengket dan tidak hilang, seluruhnya pada penggantian popok berikutnya. Perlu diingat garukan keras atau gosokan kuat hanya akan lebih memper berat kerusakan kulit.

- e. Daerah yang terkena iritasi tidak boleh dalam keadaan basah (terbuka dan tetap ke- ring)
- f. Menjaga kebersihan pakaian dan perlengkapan.
- g. Setiap BAB dan BAK bayi segera dibersihkan
- h. Untuk membersihkan kulit yang iritasi dengan menggunakan kapas halus yang dioleskan dengan minyak atau sabun mild dan air hangat.
- i. Hindari penggunaan tisu basah karena dapat menambah iritasi.
- j. Gunakan obat yang mengandung antijamur dan antibakteri. Tidak disarankan memakai lotion atau baby oil untuk mengobati ruam popok.
- k. Jangan menggunakan sabun bila kulit bayi yang tertutup diaper merah dan kasar.
- l. Popok dicuci dengan detergen yang lembut.
- m. Mengangin-anginkan kulit sebelum pampers baru dipasang dan menggunakan pam pers dengan daya serap yang tinggi dan pas pemakaiannya.
- n. Menggunakan popok yang tidak terlalu ketat (terbuka atau longgar) untuk memper baiki sirkulasi udara.
- o. Posisi tidur anak diatur supaya tidak menekan kulit yang teriritasi
- p. Pengobatan:
 - 1) Mengoleskan krim dan lotion yang mengandung zinc pada daerah yang sedang meradang
 - 2) Memberikan salep/krim yang mengandung kortikosteroid 1%
 - 3) Salep anti jamur dan bakteri (miconazole, ketokonazole, nystatin)
- q. Konsultasikan dengan dokter anda bila ruam
 - 1) Melepuh atau terdapat nanah
 - 2) Tidak hilang dalam waktu 48 sampai 72 jam
 - 3) Menjadi lebih berat

C. Virgin Coconut Oil (VCO)

1. Pengertian VCO

Minyak kelapa murni atau VCO adalah minyak kelapa yang diekstrak dari kelapa segar tanpa menggunakan bahan kimia atau pengawet. Dibuat dengan cara alami dan tanpa pengawet, VCO diproses dengan cara yang lebih

sehat dan aman untuk dikonsumsi karena kandungan nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan dan kecantikan (Wahyu, 2023).

Minyak kelapa murni VCO adalah minyak kelapa yang sangat alami dan stabil yang dapat digunakan selama beberapa tahun ke depan. Minyak kelapa murni hanya dapat dibuat dengan menggunakan kelapa yang masih segar, tanpa menggunakan bahan kimia, pemanasan yang tinggi, atau pemurnian tambahan (Meliyana & Hikmala, 2018).

2. Kandungan VCO

Mengandung sekitar 50% asam laurat dan 7% asam kapriat, keduanya asam lemak rantai sedang (asam lemak rantai sedang/MCVA). MCT (*Medium Chain Triglycerides*), terutama asam laurat, memiliki sifat *antivirus*, *antifungi*, *antiprotozoa*, dan *anti bakteri*. VCO biasanya digunakan sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus, jamur, protozoa, bakteri, faktor degeneratif, dan radikal bebas. Dengan menghindari pemanasan yang berlebihan, VCO mempertahankan vitamin E dan enzim-enzim yang ada dalam daging buah kelapa (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

VCO mengandung pelembab alamiah dan membantu menjaga kelembaban kulit serta baik digunakan untuk kulit yang kering, kasar dan bersisik. VCO mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. VCO bersifat antijamur dan bakteri alamiah sehingga membantu mencegah dan mengobati infeksi kulit, termasuk infeksi jamur kulit, eksim, hisul, jerawat, dan lain-lain. Di dalam tubuh, asam laurat akan diubah menjadi monolaurin dan asam kaprat menjadi monokaprin. Keduanya bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antijamur dan antiprotozoa. Karena struktur membran asam lemak jenuh VCO menyerupai membran lemak dari virus/bakteri serta ukuran molekul VCO kecil maka VCO mudah masuk ke dalam membran dan menghancurkan mikroorganisme. Mekanisme kerja antibakteri VCO berasal dari asam laurat yang dipecah menjadi monolaurin. Monolaurin ini ditubuh akan berperan aktif menembus dinding sel mikroorganisme sehingga cairan akan disedot keluar dan terjadilah

pengerutan sel yang mengakibatkan matinya mikroorganisme (Kumalasari, 2023).

3. Pengobatan *Diaper Rash* secara *Non-Farmakologi*

Pengobatan ruam popok ada dua cara antara lain secara farmakologis dan non farmakologis. Pemberian terapi non farmakologis salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan olahan yang alami (Meliyana dan Hikmalia, 2017). Salah satu bahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok yaitu *Virgin Coconut Oil* (Cahyati, Indriansari, Kusumaningrum, 2015).

Jika dipakai secara topikal, *Virgin Coconut Oil* akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit (Cahyati, Indriansari, Kusumaningrum, 2015).

Minyak kelapa adalah solusi yang aman untuk mencegah kekeringan dan pengelupasan kulit, manfaat minyak kelapa pada kulit adalah sebanding dengan minyak mineral, tidak memiliki efek samping yang merugikan pada kulit. Hal ini minyak kelapa juga membantu dalam mengobati berbagai masalah kulit termasuk psoriasis, dermatitis, eksim dan infeksi kulit lainnya (Meliyana, 2017).

Virgin coconut oil diberikan dengan frekuensi 3-5 x/sehari setelah BAK/BAB dan setelah mandi pada pagi dan sore hari dalam waktu 20 menit. Hal ini dikarenakan memberikan VCO setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena VCO cepat membangun hambatan microbial sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan. Selain itu pengolesan VCO pada kulit membutuhkan 2-3 tets dengan waktu sekitar 20 menit untuk dapat diserap oleh pori-pori dan disalurkan oleh pembuluh darah ke seluruh tubuh (Cahyati, Indriansari, Kusumaningrum, 2015).

4. Pengobatan *Diaper Rash* secara *Farmakologi*

a. *Hidrokortison*

Hidrokortison asetat adalah *glukokortikoida* yang banyak digunakan sebagai antiinflamasi lokal akibat dermatitis. *Hidrokortison asetat* merupakan golongan kortikosteroid yang mempunyai efek farmakologi sebagai antiinflamasi atau antiradang akibat penyakit kulit yang responsif terhadap *kortikosteroid*. Obat antiinflamasi dibagi menjadi dua golongan yaitu antiinflamasi steroid (*kortikosteroid*) dan obat antiinflamasi non steroid. Di antara obat-obatan topikal, *kortikosteroid* paling banyak digunakan karena *kortikosteroid* mempunyai daya *vasokonstriksi kapiler*, antiinflamasi dan antimitosis sehingga berperan penting dalam dermatologi. *Kortikosteroid* bekerja dengan cara mencegah reaksi alergi, mengurangi peradangan, dan menghambat sel epidermis. Kortikosteroid topikal dapat diserap melalui kulit mutu normal. Adanya radang atau penyakit lain di kulit dapat meningkatkan absorpsi melalui kulit. Penggunaan kesediaan ini yaitu dengan cara dioleskan 1-2 kali sehari pada bagian yang mengalami peradangan (Puspita, 2018).

b. Penggunaan *hidrokortison* untuk ruam popok

Mengatasi ruam popok terdapat 2 cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Pada farmakologi obat yang digunakan adalah *hidrokortison*. Steroid Topikal dengan cara mengoleskan pada kulit yang bekerja mengurangi peradangan pada kulit yang ruam. Namun penggunaan obat farmakologi perlu berhati-hati karena mempunyai efek samping oleh tubuh, apabila digunakan secara berlebihan dan secara terus-menerus, justru akan memperberat ruam popok (Susanti, 2020).

5. Manfaat VCO

Manfaat Kesehatan VCO menurut (Tresno, 2023) :

a. Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh

VCO dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan yang luar biasa, salah satunya adalah meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan asam lemak rantai sedang dalam VCO, seperti asam laurat, asam kaprat,

dan asam kaprilat, diyakini dapat membantu meningkatkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. Asam laurat dalam VCO memiliki sifat antibakteri, antiviral, dan antimikroba yang kuat, sehingga dapat membantu melawan bakteri, virus, dan jamur yang berbahaya bagi tubuh. Selain itu, VCO juga mengandung senyawa fenolik, yang memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi, sehingga dapat membantu melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas dan meredakan peradangan. Dengan konsumsi VCO secara teratur, tubuh akan lebih mampu melawan infeksi dan penyakit, sehingga dapat membantu menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh.

b. Menjaga Kesehatan Jantung

VCO memiliki manfaat kesehatan yang luar biasa, salah satunya adalah menjaga kesehatan jantung. Kandungan asam lemak rantai sedang atau Medium Chain Fatty Acid (MCFA) dalam VCO membantu menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan meningkatkan kolesterol baik (HDL) dalam tubuh. Selain itu, kandungan antioksidan dalam VCO juga membantu melindungi sel-sel jantung dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas. Dengan mengonsumsi VCO secara teratur, dapat membantu menjaga kesehatan jantung dan mencegah berbagai penyakit kardiovaskular.

c. Mengurangi Resiko Diabetes

VCO memiliki manfaat kesehatan yang dapat membantu mengurangi risiko diabetes. Studi telah menunjukkan bahwa konsumsi VCO dapat membantu meningkatkan sensitivitas insulin dan mengurangi resistensi insulin pada orang dewasa yang menderita diabetes tipe 2. Selain itu, kandungan asam lemak rantai sedang dalam VCO dapat membantu mengontrol kadar gula darah. Meskipun begitu, sebaiknya tetap konsultasikan penggunaan VCO dengan dokter atau ahli gizi terlebih dahulu.

d. Mengatasi Masalah Pencernaan

Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh, salah satunya adalah dalam mengatasi masalah pencernaan. Beberapa

manfaat VCO dalam kaitannya dengan pencernaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesehatan usus: VCO mengandung asam laurat, yang merupakan asam lemak rantai sedang yang memiliki sifat antimikroba dan anti-inflamasi. Hal ini membantu menjaga kesehatan usus dan mencegah infeksi bakteri seperti Salmonella dan E coli.
- 2) Meningkatkan penyerapan nutrisi: VCO juga membantu meningkatkan penyerapan nutrisi dalam tubuh. Asam lemak rantai sedang yang terkandung dalam VCO lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh dibandingkan dengan asam lemak lain yang lebih panjang.
- 3) Mengatasi sembelit: Kandungan serat dalam VCO juga membantu mengatasi masalah sembelit dengan merangsang gerakan usus dan mempercepat proses pencernaan.
- 4) Mencegah iritasi lambung: VCO membantu mencegah iritasi lambung karena sifat antiinflamasi. VCO juga membantu membentuk lapisan pelindung di sekitar lambung dan usus, sehingga mencegah iritasi dan inflamasi.
- 5) Mengatasi infeksi jamur: Kandungan asam laurat dalam VCO juga bermanfaat dalam mengatasi infeksi

e. Menjaga Kesehatan Kulit dan Rambut

VCO juga dikenal memiliki manfaat untuk kesehatan kulit dan rambut. Kandungan asam lemak pada VCO membantu menjaga kelembapan kulit dan mencegah terjadinya penuaan dini. Selain itu, VCO juga dapat membantu mengatasi masalah rambut seperti ketombe dan rambut kering. Penggunaan VCO secara teratur pada rambut dapat membantu menjadikannya lebih sehat dan berkilau.

f. Membantu dalam Proses Penurunan Berat Badan

VCO juga dapat membantu dalam proses penurunan berat badan. Kandungan asam lemak rantai sedang dalam VCO dapat meningkatkan metabolisme tubuh, sehingga membantu membakar lebih banyak kalori. Selain itu, VCO juga dapat mengurangi nafsu makan dan meningkatkan rasa kenyang setelah makan, sehingga membantu mengontrol asupan

kalori. Namun, seperti halnya dengan semua jenis makanan, penggunaan VCO untuk tujuan penurunan berat badan harus dilakukan dengan disiplin dan dalam kombinasi dengan diet seimbang dan gaya hidup aktif.

g. Menjaga Kesehatan Otak

VCO juga memiliki manfaat bagi kesehatan otak. Kandungan asam lemak dalam VCO, seperti asam laurat dan asam kaprat, diyakini dapat membantu meningkatkan fungsi otak dan mencegah kerusakan sel-sel otak. Selain itu, kandungan antioksidan dalam VCO juga dapat membantu melindungi otak dari kerusakan akibat radikal bebas. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa konsumsi VCO dapat membantu meningkatkan daya ingat dan fokus. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan manfaat ini secara lebih spesifik.

h. Mengatasi Masalah Infeksi

VCO memiliki sifat antiviral, antibakteri, dan antijamur yang dapat membantu dalam mengatasi masalah infeksi pada tubuh. Senyawa dalam VCO seperti asam laurat, asam kaprat, dan asam kaprilat dapat membantu menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi seperti bakteri, virus, dan jamur.

Selain itu, VCO juga dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang dapat membantu tubuh dalam melawan infeksi. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa VCO dapat membantu mengatasi infeksi tertentu seperti infeksi saluran pernapasan dan infeksi jamur pada kulit. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan VCO sebagai pengobatan infeksi harus dibicarakan terlebih dahulu dengan dokter.

D. Manajemen Asuhan Kebidanan

1. Tujuh Langkah Manajemen Kebidanan Menurut Varney

a. Langkah 1: Pengumpulan data dasar

Pada tahap ini, data utama tentang klien dikumpulkan melalui anamnesa menyeluruh terhadap Ibu By. E meliputi data subjektif dan data objektif

1) Data Subjektif

Data subjektive adalah data yang didapatkan dari ibu seperti Ibu mengatakan bayinya rewel dan diarea sekitar bokong bayinya terdapat ruam disertai bintik-bintik kemerahan dan lecet sejak 2 hari yang lalu.

2) Data Objektif

Data Objektif adalah yang di dapatkan dari pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik pada bayi seperti pada By E di dapatkan keadaan umum baik dan terdapat ruam pada area penis bayi hingga ke bokong bayi.

b. Langkah II: Interpretasi data dasar

Pada tahap interpretasi data dasar, data objektif dan subjektif dipelajari dan dianalisis berdasarkan perkembangan klien menggunakan teori patofisiologis dan fisiologis. Kebidanan dapat dievaluasi dengan data yang dikumpulkan. Kedua digunakan ketika ada masalah yang tidak dapat diperbaiki, seperti diagnosis yang perlu ditangani sesuai dengan rencana perawatan pasien. Masalah-masalah ini biasanya berkaitan dengan pengalaman pasien sebelumnya yang dicatat oleh bidan. Hasil data dasar yang didapat setelah pengkajian yakni By. E Mengalami ruam popok derajat sedang ditandai dengan skala kemerahan yang kecil dan benjolan yang menyebar ke daerah yang luas.

c. Langkah III: Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial

Pada langkah ini, masalah atau diagnosa potensial akan diidentifikasi berdasarkan diagnosa atau masalah sebelumnya. Pada langkah ketiga, bidan harus mampu mengantisipasi masalah, bukan hanya memikirkan masalah yang akan terjadi tetapi juga memikirkan cara untuk mencegah masalah atau diagnosa terjadi. Masalah yang dialami By. E adalah ruam popok dan jika tidak segera ditangani maka akan menjadi Ulkur pounch out, sehingga pengkaji melakukan asuhan kebidanan menggunakan VCO agar ruam popok dapat teratasi.

d. Langkah IV: Mengidentifikasi perlunya tindakan segera

Pada tahap ini, kita akan menentukan apakah dokter atau bidan perlu melakukan tindakan segera, atau apakah klien perlu dikonsultasikan atau ditangani dengan anggota tim kesehatan lainnya sesuai dengan kondisi klien. Langkah ini menunjukkan tahap berikutnya dalam penatalaksanaan kebidanan. Oleh karena itu, penatalaksanaan tidak terbatas pada kunjungan prenatal atau asuhan primer biasa, tetapi juga selama wanita tersebut tinggal bersama bidan secara konsisten. Saat merencanakan tindakan untuk mengantisipasi masalah atau diagnosa yang mungkin terjadi pada langkah sebelumnya, bidan harus memprioritaskan masalah atau kebutuhan kliennya, seperti yang dijelaskan di atas. Rumusan ini mencakup tindakan segera yang dapat dilakukan secara mandiri, berkolaborasi, atau bersifat rujukan. Tindakan yang dapat dilakukan pada By. E yaitu dengan memberikan VCO sesuai dengan arahan yang sudah diberikan.

e. Langkah V. Merencanakan asuhan secara menyeluruh yang ditentukan oleh langkah sebelumnya

Pada langkah ini, kita harus merencanakan asuhan secara menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Ini melanjutkan penatalaksanaan masalah atau diagnosa yang telah diidentifikasi atau diantisipasi pada langkah sebelumnya, dan memungkinkan kami untuk melengkapi informasi data yang tidak lengkap. Rencana asuhan yang lengkap tidak hanya mencakup informasi yang sudah diketahui tentang kondisi klien dan masalah yang terkait, tetapi juga memberikan garis besar untuk perkembangan masa depan wanita tersebut, seperti apakah konseling diperlukan atau apakah klien perlu dirujuk untuk masalah sosial ekonomi atau psikologis. Agar perawatan dapat dilakukan dengan baik, setiap rencana perawatan harus disetujui oleh kedua belah pihak, bidan dan klien. Rencana tersebut juga akan dilaksanakan oleh klien. Rencana asuhan yang diberikan pada By. E adalah dengan memberikan:

- 1) Beritahu ibu hasil pemeriksaan anaknya dan memberikan informed consent

- 2) Edukasi mengenai diaper rash
 - 3) Beritahu ibu untuk sering mengganti popok pada bayi
 - 4) Beritahu ibu untuk menjaga kebersihan dan kelembaban daerah kulit bayi, terutama didaerah alat kelamin, bokong, lipatan selangkangari
 - 5) Daerah yang terkena iritasi tidak boleh dalam keadaan basah (terbuka dan tetap kering)
 - 6) Menggunakan popok yang tidak terlalu ketat (terbuka atau longgar) untuk memper baiki sirkulasi udara.
 - 7) Beritahu ibu manfaat Virgin Coconut Oil (VCO) dalam mengatasi ruam popok
 - 8) Lakukan pemberian VCO pada daerah yang terkena ruam
 - 9) Jelaskan cara pemberian VCO
 - 10) Kunjungan ulang
- f. Langkah VI: Melaksanakan Perencanaan
- Pada langkah ini, asuhan dilakukan dengan benar, aman, dan nyaman. Asuhan kebidanan yang dilakukan pada By. E yaitu dengan memberikan VCO sebanyak 4-5 kali hari. Saat bayi selesai BAB/BAK dan selesai mandi.
- g. Langkah VII: Evaluasi Keefektifan Asuhan
- Pada tahap ini, perawatan yang diberikan dievaluasi untuk memastikan bahwa persyaratan yang diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa telah dipenuhi. Evaluasi yang didapatkan setelah pemberian VCO yakni kondisi ruam yang berangsur-angsur mebaik.

2. Data Fokus SOAP

- a. Data Subjektif Menurut hasil anamnesa, pernyataan pasien disebut data subjektif. Berikut ini adalah contoh data subjektif yang disampaikan ibu By. E yakni:
- 1) Bayi rewel
 - 2) Terdapat kemerahan di daerah sekitar bokong disertai papula yang menyebar
 - 3) Keadaan lebih parah terdapat pada vesicula dan ulcerasi

- b. Data Objektif Dokumentasi hasil pemeriksaan yang dibuat oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya disebut data objektif Data objektif tentang bayi dengan ruam popok berikut ini:

- 1) Pemeriksaan tanda-tanda vital
- 2) Pemeriksaan fisik

c. Assesment

Data objektif dan subjektif membentuk prestasi dan kesimpulan Analisis memerlukan analisis data dinamis yang teratur oleh bidan untuk memantau kemajuan klien. Analisis yang tepat dan tepat berdasarkan perkembangan data klien akan menjamin bahwa perubahan pelanggan dapat diidentifikasi segera, ditindak lanjuti, dan diambil keputusan atau tindakan yang tepat. Analisis data adalah proses menafsirkan data yang telah dikumpulkan, yang mencakup diagnosis, masalah kebidanan, dan permintaan. Diagnosa kebidanan By. E umur (bulan) hari dengan ruam popok derajat sedang. Sedangkan diagnosa potensialnya adalah Infeksi Kulit dan *Jacquet erosive diaper dermatitis*. Masalah kurangnya pengetahuan ibu untuk menjaga kelembapan kulit dan kebersihan di daerah yang tertutup popok, Masalah Potensial Ruam semakin melebar dan papula bertambah, Kolaborasi dengan Dokter jika terdapat gejala yang parah.

d. Penatalaksanaan

Perencanaan dan pengelolaan adalah semua tindakan yang dilakukan, baik proaktif, reaktif, atau komprehensif. Ini termasuk mendorong kerja sama tim, evaluasi, tindakan lanjut, dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien dan mempertahankan kesejahteranya. Tujuan penatalaksanaan adalah untuk mempertahankan kesejahteraan pasien dan mencapai kondisi terbaik. Pengkaji mengobati ruam popok dengan memberikan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Penatalaksanaan yang dilakukan adalah :

1. Jelaskan pada ibu keadaan anaknya
2. Jelaskan pada ibu tentang *diaper rash*
3. KIE pada ibu tentang perawatan bayi baru lahir

4. Beritahu ibu cara menjaga personal hygiene bayi
5. Beritahu ibu manfaat VCO dalam mengatasi ruam popok
6. Beritahu ibu cara pemberian VCO
7. Anjurkan kepada ibu untuk segera datang ke tenaga kesehatan apabila terdapat tanda - tanda infeksi
8. Beritahu ibu waktu yang tepat saat mengganti pampers
9. Anjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif
10. Beritahu ibu akan dilakukan kunjungan ulang